

Tari Kreasi Nusantara dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka

Yunita Dwi Jayanti

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia.

email: yunitadwij@syekhnurjati.ac.id

Kata Kunci

Tari kreasi,
PAUD,
Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila.

Keywords:

*Creative Dance,
PAUD,
Pancasila Student Profile Strengthening
Project.*

Received: May 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

Abstrak

Festival Kebhinekaan yang dilaksanakan di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka, menjadi salah satu bentuk proyek penguatan profil belajar pancasila. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui, memahami dan menerapkan tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, peran tari dalam pendidikan, kekayaan budaya Nusantara, serta pentingnya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui tari kreasi Nusantara yang ditampilkan oleh anak PAUD di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka melalui festival kebhinekaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah anak PAUD di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka mendapatkan efektivitas penggunaan tari kreasi Nusantara sebagai alat untuk memperkuat profil pelajar dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di tingkat pendidikan pra-sekolah. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia serta memberikan contoh praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.

Abstract

The Diversity Festival which was held at Budi Asih VII Kindergarten, Kab. Majalengka, is a form of project to strengthen the Pancasila learning profile. The purpose of this research is to find out, understand and apply character education and national values, the role of dance in education, the cultural richness of the archipelago, and the importance of the Pancasila Student Profile strengthening project. This can be realized through the creation of the Archipelago dance performed by PAUD children at Kindergarten Budi Asih VII Kab. Majalengka through a diversity festival. This study uses a qualitative descriptive analysis approach, using data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this study are PAUD children at Kindergarten Budi Asih VII Kab. Majalengka gains the effectiveness of using dance created by the Archipelago as a tool to strengthen student profiles and understanding of Pancasila values at the pre-school education level. This research can also provide new insights in the development of character education in Indonesia and provide examples of best practices that can be adopted by other educational institutions.



© 2023 Jayanti. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46206>

PENDAHULUAN

Tari kreasi nusantara merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kepada anak usia dini (PAUD) tentang kekayaan nusantara. Tari kreasi nusantara yaitu bentuk tari yang baru muncul dan dirangkai dari tari tradisional klasik dan modern yang berasal dari berbagai daerah. Tari kreasi nusantara bisa diikuti oleh anak usia dini, jika guru mengajarkan mengenai gerakan tarian yang sederhana, diiringi dengan musik, tata rias, tata busana, koreografi, dan tata pentasnya. Hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam mewujudkan festival kebhinekaan (Surdayati & Boiman, 2022).

Selain itu juga, seni tari dapat membuat peserta didik untuk merdeka dalam berpikir, berimajinasi, serta bebas menyalurkan kreativitas sesuai dengan bakat dan minatnya. Biasanya aktivitas tarian yang dilakukan dapat mendorong siswa menjadi lebih baik. Karena tarian kreasi nusantara ini sesuai dengan kekayaan daerah masing-masing peserta didik.

Sehingga, memiliki hubungan atau keterkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Sania & Kasmahidayat, 2023).

Ternyata tari kreasi nusantara juga bisa diterapkan di tingkat PAUD. PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, yang biasanya diikuti oleh anak-anak yang berusia 0-6. PAUD juga memiliki tujuan agar anak-anak memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, serta keterampilan untuk mengembangkan kesenian. Karena kesenian pada dasarnya sudah ada di masing-masing anak usia dini. Sehingga, peserta didik akan mampu untuk terus melatih dan mengembangkan kreativitasnya (Ita, 2022).

Untuk melatih kreativitas anak-anak PAUD maka bisa dengan belajar dan menerapkan tari nusantara. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya persamaan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Hal tersebut, berhubungan dengan pedoman penerapan kurikulum baru di sekolah khususnya program dari sekolah penggerak. Relevansinya adalah terdapat kesatuan tema yaitu Aku Cinta Indonesia, sehingga tari nusantara dapat menjadi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Widyatama & Suhari, 2023). Karena adanya kurikulum merdeka dan RPP "Aku Cinta Indonesia", maka dapat diwujudkan tari kreasi nusantara di TK Budi Asih VII. Dalam proses penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), maka perlu diadakan festival kebhinekaan karena dengan hal tersebut, anak-anak PAUD menengetahui dan memahami bahwa di sekitarnya terdapat banyak aneka budaya. Sehingga, anak-anak akan lebih memiliki rasa nasionalisme yang tinggi (Dewantara et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan mempergunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif tujuannya adalah mendapatkan hasil berupa gambaran yang dapat dipaparkan dari kondisi yang telah diteliti dengan cara mendefinisikan dan memaparkan objek yang diteliti secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni adalah ungkapan perasaan dan pengalaman batin manusia yang dikomunikasikan melalui media tertentu yang bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan suatu kelompok masyarakat atau individu dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Selain pernyataan di atas, seni juga sebagai hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya. Oleh karena itu, perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan yang indah juga. Salah satu cabang seni adalah seni tari (Gebrina, 2018).

Seni tari dari masa ke masa tentunya mengalami perkembangan, salah satu dari perkembangan seni tari di Indonesia adalah adanya tari kreasi. Menurut Tari kreasi adalah tari telah yang mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selamanya berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau terkadang lepas dari nontradisi, proses terbentuknya tari kreasi oleh gaya tari daerah maupun gaya individu penciptanya. Tari kreasi juga sering disebut tari modern. Istilah modern berasal dari kata latin modo yang berarti baru saja (Saputri et al., 2020).

Jenis-jenis tari kreasi menurut (Pratiwi et al., 2020) dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
2. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya.

Tari kreasi, di TK Budi Asih VII Kabupaten Majalengka diimplementasikan dalam rangka proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan adanya festival kebhinekaan. Selain tari kreasi, di TK Budi Asih anak-anak belajar menghargai segala perbedaan yang ada. Salah satunya yaitu dengan mengadakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Aku Cinta Indonesia topiknya yaitu festival kebhinekaan dengan menengetahui suku-suku yang ada di Indonesia. Ragam budaya dan adat istiadat seperti tarian daerah, rumah adat, pakaian daerah dan lain-lain, diharapkan anak akan mencintai budaya dan bangga menjadi anak Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dengan tema "Aku Cinta Indonesia" di TK Budi Asih sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Metode pembelajaran adalah dengan diskusi, presentasi, dan pengamatan lingkungan. Kegiatan pembelajaran didukung dengan berbagai media diantaranya adalah dengan video,

smart TV dan jaringan internet yang memadai. Pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu peserta didik dan pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebagai ucapan syukur, peserta didik dan pendidik saling bertanya jawab terkait kehadiran peserta yang lain, peserta didik dan pendidik melakukan *assessment* awal dengan cara bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tema “Aku Cinta Indonesia” diantaranya adalah mengenal pulau-pulau dan suku daerah yang ada di Indonesia seperti Suku Sunda, Suku Aceh, dan Papua dengan kegiatan menyimak, menyusun kata, berlomba menyusun kata, dan menyebutkan kata. Kemudian peserta didik dikenalkan dengan tarian yang ada di Indonesia seperti tari Saman, tari Jaipong, tari Sajojo, dengan kegiatan menikmati tayangan video, menyusun kata, meniru tulisan, mencocokkan gambar, dan menyebutkan kata. Peserta didik juga diajak untuk mengenal rumah adat yang ada di Indonesia seperti Rumah Gadang, Rumah Hanoi, dengan kegiatan menyimak tayangan video, menyusun kata, mewarnai gambar, kolase, dan menyebutkan kata.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran yaitu peserta didik dan pendidik melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara mengisikankan membuat *emotion*, peserta didik menerima *feed back* atas hasil belajarnya, pendidik menyampaikan kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir peserta didik dan pendidik membaca doa bersama-sama menutup pembelajaran.

Festival kebhinekaan yang ditampilkan melalui tari kreasi merupakan salah satu upaya untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu juga, mempromosikan atau merayakan keberagaman budaya di suatu negara atau komunitas. Sehingga dalam konteks ini, tari kreasi menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kebhinekaan pada masyarakat. Tari kreasi, di TK Budi Asih VII Kabupaten Majalengka diimplementasikan dalam rangka proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan adanya festival kebhinekaan. Proses yang diperlukan untuk menggelar festival kebhinekaan dari perencanaan sampai terwujudnya acara puncak dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Bulan Mei. Penggunaan tari kreasi ini nusantara ini tentunya tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta adanya upaya tindak lanjut.

Perencanaan dilakukan sejak awal semester yaitu diskusi bersama antara guru dan orangtua siswa mengenai kesediannya terlibat dalam kegiatan yang akan diselenggarakan. Dalam perencanaan dan persiapan menuju festival bukan hanya anak-anak yang antusias tetapi orangtua juga sangat antusias dalam menyiapkan properti dan sebagainya. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di TK Budi Asih yaitu adanya catatan tertulis berupa modul sebagai acuan kegiatan dalam melakukan pembelajaran. Modul ajar proyek penguatan profil pancasila ini didalamnya terdapat rencana pembelajaran sebanyak 17 pertemuan yang dimana pada masing-masing pertemuan memiliki topik yang sama yaitu "Aku Cinta Indonesia" dan kegiatan inti yang berbeda. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengenalkan kepada anak mengenai keberagaman seni yang ada di Indonesia, kemudian untuk pelaksanaan festival kebhinekaan, anak-anak berlatih kegiatan seni seperti menari setiap hari sabtu.

Dalam pelaksanaan festival kebhinekaan, tari kreasi yang ditampilkan oleh anak-anak TK Budi Asih diantaranya adalah tari bungong jeumpa, gundul-gundul pacul, dan cublak-cublak suweng untuk kelas A. Tari manuk dadali, yamko rambe yamko, dan ampar-ampar pisang untuk kelas B. Tari kreasi yang ditampilkan oleh anak tentunya memiliki makna tersendiri. tari kreasi pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya sehingga anak mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus; anak mampu mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak (Hazhari & Arismaputri, 2020).

Dalam proses pelaksanaan festival kebhinekaan melalui tari kreasi adalah beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti:

1. **Pemilihan tema dan konsep**

Dalam festival kebhinekaan ini perlu memiliki tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai kebhinekaan yang ingin disampaikan. Karena tari kreasi ini memiliki tema “Aku Cinta Indonesia”, sehingga anak-anak menampilkan tari kreasi sesuai dengan keragaman yang terdapat pada daerahnya.

2. **Seleksi Grup Tari**

Grup tari ini dibuat berdasarkan dengan latar belakang budaya yang beranekaragam. Oleh karena itu, guru harus

menyamakan persepsi tari kreasi yang akan ditampilkan. Serta, memilih anak-anak yang mau berlatih serta berpartisipasi festival kebhinekaan.

3. Persiapan Koreografi

Guru harus bisa menciptakan koreografi atau gerakan yang sederhana dan mudah diikuti oleh peserta didik. Gerakan yang diciptakan juga berkaitan dengan kebudayaan yang ada Indonesia atau menceritakan keragaman. Bisa juga dalam pembuatan koreografi terdapat perpaduan atau penggabungan elemen-elemen budaya yang berbeda.

4. Latihan dan Persiapan Teknis

Grup tari harus selalu menjalankan latihan gerakan tari yang intensif dengan dibimbing guru dan dilatih kembali di rumah. Hal tersebut perlu dilakukan, agar peserta didik mampu menguasai tari kreasi tersebut serta menampilkan tarian yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Selain itu juga, bukan hanya persiapan gerak tari saja, melainkan ada persiapan teknik yang harus diperhatikan. Misalnya, pemilihan kostum, musik, serta pencahayaan juga perlu diperhatikan. Agar penampilan tari kreasi di festival kebhinekaan dapat berjalan dengan lancar.

5. Promosi Festival

Promosi ini dapat diadakan maupun tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah sebagai penyelenggara festival kebhinekaan. Promosi bisa dilakukan, jika pihak sekolah ingin mengundang masyarakat atau pihak luar menyaksikan penampilan tari kreasi. Untuk mempromosikan festival bisa melalui iklan, media sosial, serta mitra yang mau bekerjasama dalam menyukseskan acara festival kebhinekaan.

Setelah pertunjukkan tari kreasi sudah ditampilkan di festival kebhinekaan. Ada juga kesenian lain yang ditampilkan seperti penampilan permainan alat musik tradisional seperti angklung. Kemudian juga, terdapat hasil karya kesenian yang dibuat oleh anak-anak TK Budi Asih VII, Kab. Majalengka. Selanjutnya, para orang tua juga mengapresiasi terhadap hasil karya yang ditampilkan oleh anak-anak TK Budi Asih VII, Kab. Majalengka. Sehingga, anak-anak TK Budi Asih VII, merasa senang dan bangga, karena telah berani menampilkan bakat kesenian yang terdapat didalam masing-masing peserta didik.

Secara garis besar festival kebhinekaan yang diselenggarakan oleh TK Budi Asih berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlihat dari antusiasme anak-anak untuk mengikuti dan menampilkan tarian Nusantara diatas panggung dan juga support para guru sehingga anak-anak bisa berani tampil didepan umum.

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan festival Kebhinekaan TK Buni Asih VII Kabupaten Majalengka



Gambar 1. Penampilan angklung oleh anak-anak TK Budi Asih



Gambar 2. Foto kejuaraan festival kebhinekaan



Gambar 3. Tampilan seni tari kreasi



Gambar 4. Foto bersama pada acara festival kebhinekaan



Gambar 5. Hasil karya anak-anak TK Budi Asih

P5 Dalam Bingkai Festival Kebhinekaan Berupa Tari Kreasi Nusantara

Menurut Arifa menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran untuk mencari solusi terhadap permasalahan atau isu di lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran. Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik belajar dalam situasi tidak formal di dalam kelas, melainkan praktik di luar pembelajaran intrakurikuler. Pembelajarannya juga fleksibel dan lebih interaktif. Peserta didik dituntut untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar agar tumbuh berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Hidayati et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila ini memberikan kesempatan untuk siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila Semoga bisa menginspirasi para peserta siswa untuk berkontribusi terhadap lingkungannya. Bagi para pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil Mahasiswa Pancasila ada di dalam Perumusan

Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Konteks Pemulihan Belajar yang menyebutkan Struktur kurikulum pada tahap PAUD juga demikian Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Sedangkan di Bidang Pendidikan Kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan Keterampilan berbasis Profil Siswa Pancasila. Dengan P5 ini diharapkan dapat menjadi saran optimal dalam mendorong siswa jadilah pembelajar sepanjang hayat watak, tabiat, dan tingkah lak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Demikian kegiatan pembelajaran dibentuk oleh proyek yang sedang dibangun siswa yang (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Keanekaragaman global; (3) Berkolaborasi; (4) Mandiri; (5) penalaran kritis; dan (6) Kreatif. Di dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dirangsang untuk memiliki kemandirian belajar (ditentukan sendiri belajar) atau kemandirian dalam belajar. Melalui kemandirian belajar yang mendalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik mengembangkan kompetensi mereka berdasarkan kebutuhan proyek yang mereka kembangkan (Sudibya et al., 2022).

P5 sendiri berkaitan dengan pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter. Sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa Nilai-nilai karakter terbagi menjadi lima karakter utama yang turut menentukan pentingnya pendidikan, seperti religius, cinta tanah air, integritas, mandiri, dan gotong royong. Salah satu karakter yang perlu ditumbuhkan pada peserta didik adalah cinta tanah air. Menurut pendapat Muhlis dkk nilai karakter cinta tanah air yang berkaitan kedisiplinan dan prestasi belum terlihat dalam diri siswa meskipun bagian tersebut dapat membantu siswa untuk terus menggali potensi dalam diri mereka sendiri. Implementasi karakter cinta tanah air dapat dilihat dari disiplin, menghormati, keragaman budaya, suku, bangsa dan agama, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, dan menjaga lingkungan. Untuk itu, karakter cinta tanah air penting untuk ditumbuhkan di lingkungan sekolah dasar dalam memperkuat rasa nasionalisme. Karakter cinta tanah air ini dapat dilakukan melalui optimalisasi pelestarian budaya nasional yang diantaranya ialah pelestarian berbagai Tari Nusantara yang diajarkan sejak dini kepada anak-anak (Widiyono, 2022).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka TK Budi Asih telah melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartoyo yang mengatakan Pelaksanaan pembelajaran proyek yang efektif ditandai dengan tercapainya nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan yang ditargetkan satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan harapan Kemdikbudristek tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya mencakup pembelajaran proyek, adalah terbentuknya karakter profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik yang dapat menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman melalui penguatan karakter yang dalam hal ini tertuang dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila (Hidayati et al., 2023)

Berdasarkan pengalaman belajar peserta didik melalui proyek penciptaan karya seni Tari Nusantara tersebut dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

1. Dalam aspek Iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, penciptaan karya seni menari melalui metode Alma Hawkins mendorong mereka untuk berolahraga rasa Bisa melatih kepekaan mereka melawan keberadaan Tuhan di dalam diri siswa. Bisa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Kuasa;
2. Pada aspek beragam secara global, keterlibatan siswa mengeksplorasi kearifan lokal dapat meningkatkan imbalan mereka terhadap budaya lokal. Di samping itu itu, pertunjukan tari yang dibawakan oleh masing-masing kelompok mempresentasikan kemungkinan keanekaragaman budaya mendorong semangat pluralisme;
3. Aktif, aspek gotong royong, keterlibatan partisipan belajar dalam kegiatan kolaboratif bersama mendorong kelompok belajar kebersamaan dan rasa gotong royong. Mereka melakukannya bersama investigasi tahap aktivitas eksplorasi, imajinasi eksplorasi mereka juga berada pada tahap improvisasi bersama membuat keputusan pada gerakan dan kostum digunakan dalam proses pembentukan;
4. Pada aspek independen, siswa memperoleh kemandirian pembelajaran mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik dapat menetapkan tujuan penciptaan karya seni, menyusun langkah-langkah kegiatan belajar, membagi tugas kelompok, tentukan kebutuhan belajar, dan mengevaluasi prestasi pembelajaran mereka sendiri; (5) Aktif aspek penalaran kritis, siswa didorong untuk mengenali kebenaran informasi yang didapat dari berbagai sumber. Kemajuan teknologi memungkinkan pengumpulan informasi sangat cepat melalui internet. Untuk agar siswa mengasah keterampilan pemikiran kritis mereka untuk mengumpulkan atau memilih sumber informasi yang relevan kebutuhan proyek pembelajaran mereka; sebaik
5. Pada aspek kreatif siswa berusaha memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki menghasilkan sebuah karya Seni tari melewati tahapan-tahapan Sistematis. Peserta didik juga menggunakan mesin atau olahraga akal untuk memperoleh gambar atau gambaran tentang apa yang dapat mereka lakukan perwakilan melalui pertunjukan seni (Sudibya et al., 2022).

SIMPULAN

Pada dasarnya terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Peraturan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, membahas tentang tema "Aku Cinta Indonesia". Sehingga, untuk dapat menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka dilaksanakan tari kreasi nusantara. Melalui tari kreasi Nusantara, maka peserta didik dapat memperoleh pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan dari adanya kurikulum merdeka. Selain itu, anak usia dini dapat menyalurkan minat dan bakatnya melalui kesenian. Dengan ditampilkan tari kreasi Nusantara di festival kebhinekaan, akibatnya akan ada rasa cinta terhadap tanah air. Serta orang tua juga dapat mengapresiasi kesenian yang telah ditampilkan oleh anaknya, melalui seni tari nusantara. Tari kreasi Nusantara merupakan sebuah sarana efektif dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di TK Budi Asih VII, Desa Tajur, Kabupaten Majalengka. Melalui partisipasi dalam proyek tari kreasi Nusantara, anak-anak usia dini mengalami pengaruh positif dalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan proyek ini juga berhasil meningkatkan rasa cinta, kebanggaan, dan pemahaman mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia. Dengan demikian, proyek tari kreasi Nusantara memberikan kontribusi positif dalam pengembangan profil pelajar Pancasila dan pemahaman budaya pada anak-anak usia dini di TK Budi Asih VII, Desa Tajur, Kabupaten Majalengka.

Setelah berhasil dalam proyek ini perlu adanya tindak lanjut. Dalam melanjutkan proyek serupa, perlu menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan baik, menggabungkan tari kreasi Nusantara dan pengajaran nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan kegiatan hendaknya lembaga berkerjasama dengan melibatkan komunitas lokal dan pihak terkait dalam proyek ini sehingga dapat memperkaya pengalaman siswa dan membantu memperluas pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. Kegiatan seperti festival ini dapat meningkatkan kreativitas anak, sehingga perlu diadakan lagi pertunjukan atau pameran seni secara berkala dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam apresiasi terhadap hasil proyek ini. Suatu kegiatan tentunya tidak dapat berjalan begitu saja sehingga perlu memastikan dukungan keuangan dan

sarana yang memadai untuk kelangsungan proyek ini agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., Sulistyarini, Afandi, Warneri, Efiani, Yumiantika, & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18. doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>
- Gebrina, R. (2018). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Ratoeh Jaroe di Payung Aceh Sanggar Budaya Nusantara (Buana , Banda Aceh). *INVENSI*, 3(2), 27-36. doi: <https://doi.org/10.24821/invensi.v3i2.2418>
- Hazhari, A., & Arismaputri, L. (2020). Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 17-28. doi: <https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>
- Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Proyek Sekolah Penggerak di Era Digital. *Jurnal Of Education and Teaching (JET)*. 4(1), 69-82. doi: <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>
- Ita, E. (2022). *Buku Ajar Manajemen PAUD*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257-266. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26195/12941>
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1), 68-78. https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/55637
- Saputri, L. H., Cahyono, A., & Lestari, W. (2020). Pembelajaran Mencipta Tari Kreasi Dengan Metode Saposasi Di SMA Negeri 1 Bergas. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1, 769-775. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/666>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25-38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/19549>
- Surdayati, S., & Boiman. (2022). *Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widiyono, A. (2022). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Menggambar Motif Batik di Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, 38(1), 68-76. <https://ejournal.uksw.edu/satyawida/article/view/6431>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran Pandu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://embis.com/index.php/embiss/article/view/213>